

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan masalah yang selalu mendapat perhatian yang mutlak bagi pelaksanaan pembangunan masyarakat suatu negara. Pembangunan bangsa Indonesia yang berorientasi pada pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya menjadikan pembangunan bidang pendidikan menempati posisi yang sangat penting. Dimana pendidikan itu merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik dengan cara memberikan dorongan dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja (Formal), namun pendidikan juga dapat dilakukan di luar sistem pendidikan sekolah (Non Formal). Menurut Philip Coombs (dalam Yusnadi, 2009:52) Pendidikan Luar Sekolah merupakan setiap kegiatan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan apakah dilakukan secara terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, dilakukan secara sengaja untuk melayani anak didik tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.

SKB Kota Binjai merupakan Sanggar Kegiatan Belajar, salah satu lembaga pemerintah yang mempunyai program mengutamakan membangun manusia seutuhnya yang mampu meningkatkan sumber daya manusia.

Program paket C adalah program pendidikan pada jalur pendidikan non formal yang dapat diikuti oleh peserta didik yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMA.

Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses sadar yang dilakukan setiap individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Maksudnya yaitu bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam diri setiap individu memiliki suatu kondisi internal dan eksternal, dimana kondisi tersebut turut berperan penting dalam diri setiap individu.

Menurut Uno (2008:31) dorongan internal dan eksternal pada warga belajar pada umumnya meliputi: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Uno (2008:1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Motivasi akan timbul apabila adanya dorongan dari dalam diri seseorang, dari keluarga dari teman dan lingkungan sekolah. Dengan adanya motivasi yang timbul dari dalam diri warga belajar, maka warga belajar tersebut akan berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, misalnya seorang anak akan menjalani suatu ujian di sekolah, anak tersebut harus diberikan motivasi dari pihak keluarga agar anaknya bisa serius dalam belajar dan dapat mengerjakan soal ujian yang akan diberikan kepadanya. Dengan adanya semangat yang diberikan, maka anak tersebut akan berusaha untuk bisa mendapatkan nilai yang bagus.

Menurut Wenny Octavia (2011) semakin besar keinginan yang ingin dicapai, maka semakin besar pula usaha yang akan dilakukan agar apa yang diinginkan dapat terwujud. Seseorang yang memiliki motivasi besar, akan menampakkan minat, keseriusan, konsentrasi penuh dan ketekunan tinggi yang berorientasi pada prestasi tanpa mengenal rasa bosan, jenuh dan putus asa. Warga belajar harus memiliki motivasi tinggi untuk mencapai cita-cita yang diinginkan, dimana warga belajar harus berperan aktif dalam proses belajar mengajar, semangat yang tinggi untuk bisa dapat meraih prestasi di sekolah.

Seorang anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka anak tersebut akan membuat keributan di dalam kelas, misalnya mengganggu temannya pada saat proses belajar mengajar sedang dimulai, bercerita-cerita di bangku, main handphone di bangku, dan sebagainya.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di SKB Binjai pada tanggal 14 s/d 22 Februari 2013 dan berdasarkan observasi yang pernah dilakukan di SKB Binjai, tampak terlihat jelas tingkat motivasi warga belajar cenderung menurun, menurunnya motivasi belajar pada warga belajar paket C kelas X dan XI di SKB Binjai dapat terlihat pada: 1) Jarang masuknya warga belajar ke sekolah, 2) Sering terlambat, 3) Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor. 4) Kurangnya keberanian dalam bertanya. 5) Aktivitas dalam membaca buku di kelas atau di perpustakaan sangat kurang. 6) Kurang perdulinya untuk menatap masa depan. 7) Warga belajar hanya mengharapkan untuk bisa mendapatkan ijazah paket C.

Setiap warga belajar tidak memiliki buku paket atau buku panduan belajar. Tutor hanya memiliki satu buku pedoman untuk bahan ajar, dan tutor lebih sering memberikan catatan atau menerangkan materi yang sedang diajarkan kepada

warga belajarnya. Waktu pembelajaran setiap mata pelajaran hanya berselang satu jam. Sehingga materi yang diajarkan tidak dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang terbatas.

Menurunnya motivasi belajar anak juga dapat terlihat dari pengajaran yang dilakukan oleh tutornya. Kebanyakan tutor pada saat mengajar lebih sering memberikan catatan kepada warga belajarnya dan penjelasan dari materi yang diajarkan dilakukan pada pertemuan berikutnya. Kurangnya motivasi yang diberikan tutor kepada warga belajar, membuat minat belajar merekapun semakin memprihatinkan.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan utama yang diperoleh warga belajar melalui proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam proses belajar mengajar, seperti sarana prasarana dan tutornya. Dimana sarana prasarana dan tutor memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana sebagai pelengkap dalam pembelajaran. Tutor sebagai sumber belajar pada pendidikan non formal yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Selain mengajar, seorang tutor juga harus memberikan motivasi pada warga belajarnya, mengarahkan dan membimbing anak didiknya serta harus dapat menciptakan suasana yang kondusif bagi warga belajarnya. Dalam pengajaran di dalam kelas, komunikasi yang baik sangat diperlukan agar terjalin suatu hubungan yang baik antara tutor dengan warga belajarnya.

Menurut Darwanto (2007:1) komunikasi merupakan peristiwa sosial yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lainnya, yang dapat terjadi dimana saja tanpa mengenal tempat dan waktu.

Tutor dapat berkomunikasi dengan warga belajarnya dengan menggunakan komunikasi verbal. Menurut Mulyana (2008:259) komunikasi verbal (*verbal communication*) merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang nonverbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan.

Dalam proses belajar mengajar, tutor harus mampu berkomunikasi dengan baik, baik pada saat berlangsungnya proses belajar dalam kelas maupun diluar kelas. Dalam komunikasi, motivasi warga belajar akan menentukan intensitas tanggapan terhadap pesan yang di komunikasikan. Di dalam kelas, seorang tutor harus bisa memberikan komunikasi yang baik dan jelas kepada warga belajarnya agar warga belajar tidak merasakan kejenuhan dalam belajar, mengantuk dan mengganggu teman sehingga membuat keributan-keributan dalam kelas. Tutor yang kurang memperhatikan cara berkomunikasinya dengan warga belajar, diprediksi akan membuat menurunnya motivasi belajar peserta didik. Mereka akan merasa jenuh pada saat tutor menerangkan materi yang sedang diajarkan. Motivasi dari tutor di sekolah sangat dibutuhkan oleh warga belajar. Dengan adanya motivasi tersebut, warga belajar diprediksi akan lebih giat dalam belajar. Menurut Djamarah dan Zain (2006:147), bentuk-bentuk motivasi yang dapat diberikan tutor terhadap warga belajarnya di sekolah, dapat dilakukan dengan cara: 1) Memberikan angka, 2) Hadiah, 3) Pujian, 4) Gerakan tubuh, 5) Memberikan tugas, 6) Memberi ulangan, 7) Mengetahui hasil, dan 8) Hukuman.

Dalam berkomunikasi, tidak menutup kemungkinan bahwa seorang tutor/guru sulit untuk berkomunikasi dengan baik dengan warga belajarnya. Misalnya, apabila pada saat mengajar seorang tutor dalam menyajikan materi pembelajaran lebih terfokus pada buku pelajaran, lebih menekankan pada ceramah dan tanpa adanya suatu tindakan/gerakan yang membuat peserta didik semangat dalam belajar, maka peserta didik akan merasa malas, jenuh dan tidak fokus pada pelajaran yang diberikan tutornya. Seorang tutor harus mampu berkomunikasi dengan baik terhadap warga belajarnya, agar pesan atau penyampaian komunikasi dapat diterima dengan baik pula oleh warga belajarnya. Tutor harus mampu memberikan rangsangan dan dorongan serta menumbuhkan aktivitas-aktivitas dalam kelas agar warga belajar dapat berperan aktif pada saat berjalannya proses belajar mengajar. Dengan adanya dorongan serta tindakan atau aktivitas yang dilakukan pada saat belajar, maka akan tumbuh semangat, keseriusan dalam belajar.

Tutor juga harus dapat menjalin hubungan yang baik dengan warga belajarnya agar mendapatkan hasil yang optimal. Menurut Sardirman (2008:147) menyatakan bahwa hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun sempurnanya metode yang digunakan, namun jika hubungan guru dan siswa tidak harmonis, maka dapat menciptakan suatu hasil yang tidak diinginkan.

Berdasarkan alur fikir di atas, dapat diprediksi lebih lanjut mengenai “Hubungan Komunikasi Verbal Tutor dengan Motivasi Warga Belajar Paket C Kelas X dan XI di SKB Kota Binjai”.

B. Identifikasi Masalah

Menurunnya motivasi belajar warga belajar paket C kelas X dan XI di SKB Kota Binjai dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu : (a) Jarang masuknya warga belajar ke sekolah. (b) Sering terlambat. (c) Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh tutor. (d) Kurangnya keberanian dalam bertanya (e) Aktivitas dalam membaca buku di kelas atau di perpustakaan sangat kurang. (f) Kurang perdulinya untuk menatap masa depan. (g) Warga belajar hanya mengharapkan untuk bisa mendapatkan ijazah paket C. (i) Cara mengajar tutor kurang menarik perhatian sehingga hasil belajar menurun. (j) tutor lebih sering memberikan catatan dan penjelasan dilakukan pada pertemuan berikutnya. (k) Dalam berkomunikasi, tutor kurang memberikan rangsangan dan dorongan kepada warga belajar untuk lebih aktif di dalam kelas.

C. Batasan Masalah

Motivasi belajar warga belajar paket C kelas X dan XI dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pada faktor komunikasi verbal tutor. Penelitian ini dapat dilakukan dimana saja, namun karena gejala yang ditemukan di Kota Binjai, maka penelitian ini dibatasi hanya pada komunikasi verbal tutor dengan motivasi belajar warga belajar paket C kelas X dan XI di SKB Kota Binjai.

D . Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan identifikasi dan pembatasan masalah, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan tutor dalam menggunakan komunikasi verbal di dalam kelas pada paket C kelas X dan XI di SKB Kota Binjai?

2. Bagaimana tingkat motivasi belajar warga belajar paket C kelas X dan XI di SKB Kota Binjai?
3. Apakah ada hubungan antara komunikasi verbal tutor dengan motivasi belajar warga belajar paket C kelas X dan XI di SKB Kota Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan tutor menggunakan komunikasi verbal pada paket C kelas X dan XI di SKB Kota Binjai.
2. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar warga belajar paket C kelas X dan XI di SKB Kota Binjai.
3. Untuk mengetahui hubungan komunikasi verbal tutor dengan motivasi belajar warga belajar paket C kelas X dan XI di SKB Kota Binjai.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan masukan untuk pengembangan dan pembelajaran di jurusan Pendidikan Luar Sekolah.

2. Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi warga belajar untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi tutor di SKB Kota Binjai.
3. Sebagai bahan masukan/referensi bagi peneliti lain.